



Evaluasi Efektivitas Tata Kelola Teknologi Informasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019

Muh. Yusril Hidayat¹, Agung Budi Susanto²

Program Studi Teknik Informatika S-2, Universitas Pamulang,
Jalan Raya Puspitek No. 46 Buaran, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email: muhyusrilhidayat23@gmail.com¹, dosen02680@unpam.ac.id².

ABSTRACT

Hospitals have a strategic responsibility to improve the quality of public health services. However, information technology (IT) management in hospitals often faces challenges such as lack of long-term planning, which causes information to be inefficient and ineffective. This study aims to evaluate the effectiveness of information technology governance at the West Nusa Tenggara Provincial Hospital using the COBIT 2019 framework. The focus of the study includes risk management (APO 12), change management (BAI 06), and security service management (DSS 05). The method used is a case study with a qualitative approach, involving interviews and questionnaires for data collection. The evaluation results show that the current average capability level is 2.5 with a target of 3. Key findings include the need for improvement in risk management and security services. Recommendations for improvement include the development of new risk policies, staff training, and adoption of the latest security technology. Implementation of COBIT 2019-based suggestions is expected to improve the quality of services and performance of information technology at the NTB Provincial Hospital.

Keywords: COBIT 2019, Information Technology Governance, SIMRS, NTB Provincial Hospital.

ABSTRAK

Rumah sakit memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Namun, pengelolaan teknologi informasi (TI) di rumah sakit sering menghadapi tantangan seperti kurangnya perencanaan jangka panjang, yang menyebabkan informasi tidak efisien dan efektif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas tata kelola teknologi informasi di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Fokus penelitian mencakup manajemen risiko (APO 12), manajemen perubahan (BAI 06), dan manajemen layanan keamanan (DSS 05). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara dan kuesioner untuk pengumpulan data. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kapabilitas rata-rata saat ini adalah 2,5 dengan target 3. Temuan utama meliputi kebutuhan peningkatan dalam manajemen risiko dan layanan keamanan. Rekomendasi perbaikan mencakup penyusunan kebijakan risiko baru, pelatihan staf, dan adopsi teknologi keamanan terkini. Implementasi saran berbasis COBIT 2019 diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan kinerja teknologi informasi di RSUD Provinsi NTB.

Kata Kunci: COBIT 2019, Tata Kelola Teknologi Informasi, SIMRS, RSUD Provinsi NTB.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberikan layanan berkualitas. Untuk memenuhi harapan pasien, rumah sakit harus terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja mereka. [1] Keputusan pengembangan TI (Teknologi Informasi) sering berfokus pada kecanggihan

perangkat lunak, tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang, yang dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak efisien dan tidak efektif.[2].

Tata kelola TI adalah bagian penting dari governance perusahaan yang memastikan efisiensi proses bisnis. Manajemen eksekutif dan dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan TI digunakan dengan tepat melalui kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses yang sesuai[3].

Menurut Peraturan Menteri No. 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi yang mengintegrasikan proses pelayanan rumah sakit, termasuk koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi, untuk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan[4].

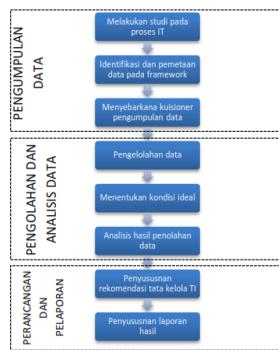
Tujuan audit menggunakan COBIT 2019 di RSUD Provinsi NTB adalah untuk mengevaluasi implementasi framework COBIT 2019 pada tata kelola TI saat ini serta memberikan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan di RSUD Provinsi NTB. Penelitian ini menilai tingkat kematangan di RSUD Provinsi NTB, fokus pada manajemen risiko (APO 12), manajemen perubahan (BAI 06), dan manajemen layanan keamanan (DSS 05) untuk melindungi aset informasi. Sistem informasi yang selaras dengan visi dan misi organisasi, didukung oleh infrastruktur TI yang vital bagi operasional, penting untuk mencapai tujuan tersebut.[6].

COBIT 2019 adalah framework manajemen TI dan tata kelola yang terdiri dari lima domain terdiri dari: *Evaluate, Direct and Monitor (EDM), Align, Plan and Organize (APO), Build, Acquire, and Implement (BAI), Deliver, Service and Support (DSS), dan Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)* yang masing-masing memiliki tujuan dan ruang lingkup spesifik. [7]. Sistem informasi dan teknologi informasi kunci produktivitas rumah sakit, mendukung perawatan pasien dan manajemen keuangan[2].

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Peneliti melakukan analisis kemampuan teknologi informasi di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Untuk mengumpulkan data, metode penelitian ini melibatkan wawancara dan kuesioner[8]. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang dapat diamati[9]. Alur penelitian di lihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur penelitian

Gambar1 adalah langkah-langkah audit di RSUD Provinsi NTB, yang mencakup perencanaan, pelaporan, pengolahan dan analisis data, serta pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pembahasan

Control Objectives for Information and Related Technology, atau COBIT, adalah kerangka kerja yang banyak digunakan untuk manajemen dan tata kelola IT. COBIT dirancang untuk membantu organisasi menyelaraskan aktivitas IT mereka dengan tujuan bisnis dan memastikan bahwa IT digunakan untuk mendukung keseluruhan tujuan dan sasaran organisasi.[10]. Selain itu, COBIT yang dikembangkan secara berkala oleh ISACA, mencakup beberapa domain yang digunakan dalam proses audit, dan merupakan standar yang dinilai secara menyeluruh dan mencakup semua aspek audit. COBIT dikembangkan oleh Institut Tata Kelola TI (ITGI), yang merupakan bagian dari Asosiasi Kontrol Informasi dan Sistem (ISACA).[11].

COBIT 2019 adalah alat evaluasi tata kelola TI yang fokus pada kontrol, risiko, dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. [12] Kerangka kerja COBIT 2019 terdiri dari lima domain: Perencanaan, Akuisisi, Pengiriman, Pemantauan, serta Tata Kelola dan Manajemen, yang mencakup proses penting untuk tata kelola IT.[10].

3.2. Hasil

3.2.1. Pemetaan Data Berdasarkan Kerangka Kerja COBIT 2019

Topik penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan stakeholder di RSUD Provinsi NTB, dengan proses yang dipercepat melalui wawancara dengan direktur dan wakil direktur. Hasil identifikasi ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.Identifikasi Stakeholder

Stakeholder	
Kebutuhan	Keterangan
Sumber daya	Dengan sumber daya yang tersedia, RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat melanjutkan tupoksinya dengan optimal.
Optimasi Reiko	Dalam operasinya, RSUD Provinsi Nusa Tenggar Barat memiliki kewajiban untuk menjalankan tupoksinya. Mengoptimalkan risiko akan mengurangi kerugian dan hambatan.
Pelayanan	Dengan sumber daya yang di miliki di harapkan dapat mengoptimalkan pelayanan ke pelanggan

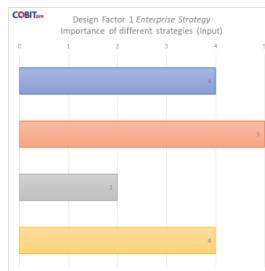
Dilihat dari stakeholder di atas ada 3 pokok yang teridentifikasi. Selanjutnya dari aspek stakeholder diatas dapat dilanjutkan ke factor desain COBIT 2019.

3.2.2. Factor Desain

Berikut hasil identifikasi faktor desain COBIT 2019 sesuai dengan model bisnis di RSUD Provinsi NTB.

a. Faktor Desain 1 Strategi Organisasi

Gambar di bawah ini menunjukkan hasil identifikasi faktor desain 1.

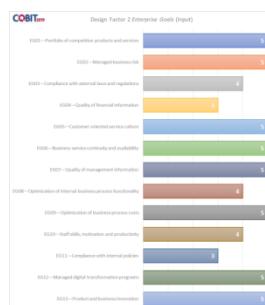


Gambar 2 Desain Faktor 1 Strategi Organisasi

Pemetaan Design Factor 1 RSUD NTB menunjukkan prioritas tinggi pada layanan TI dan sedang pada keamanan data serta efisiensi.

b. Faktor Desain 2 Tujuan Dari Organisasi

Hasil dari identifikasi faktor kedua ini terdapat pada gambar dibawah ini.

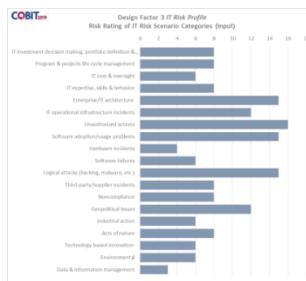


Gambar 3 Faktor Desain Tujuan Organisasi

Desain Faktor 2 menunjukkan RSUD Provinsi NTB selaras strategi inovasi, namun manajemen risiko, transformasi digital, dan kepatuhan internal perlu ditingkatkan.

c. Faktor desain 3 profil Resiko

Hasil dari identifikasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4 Faktor Desain 3 Profil resiko

RSUD Provinsi NTB menghadapi ancaman tinggi, memerlukan keamanan siber, kebijakan TI, dan pengembangan SDM yang ditingkatkan.

d. Faktor Desain 4 Teknologi Informasi

Hasil identifikasinya dapat di lihat di gambar dibawah ini:

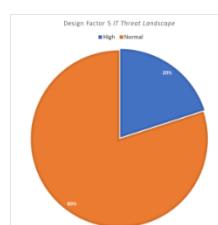


Gambar 5 Faktor Desain permaslahan teknologi informasi

RSUD Provinsi NTB perlu meningkatkan sumber daya TI, keterampilan staf, dan mengurangi insiden besar TI.

e. Faktor Desain 5 lanskap ancaman

Hasil dari identifikasi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

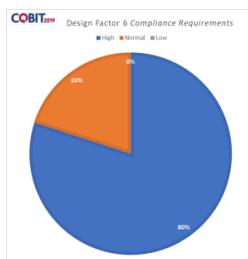


Gambar 6 Faktor Desain 5 lanskap ancaman

RSUD NTB memiliki ancaman terkendali, tetapi 20% ancaman tinggi memerlukan peningkatan keamanan, kebijakan TI, dan SDM.

f. Faktor Desain 6 Syarat Kepatuhan

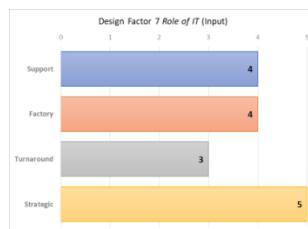
Ada 3 level kepatuhan yaitu tinggi, normal, dan rendah. RSUD Provinsi memiliki kepatuhan tingkat tinggi.



Gambar 7 Faktor Desain Persyaratan Kepatuhan

g. Faktor Desain 7 Peran dari Teknologi Informasi

Ada 4 jenis dalam peran teknologi informasi yaitu support, factory, strategic dan turnaround. Hasil dari identifikasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

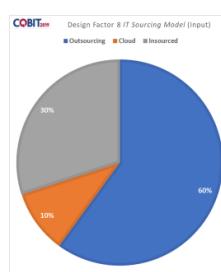


Gambar 8 Faktor Desain Peran dari Teknologi Informasi

Hasil faktor desain memilih peran teknologi informasi berdasarkan kecocokannya dengan penilaian tertinggi strategi dan dukungan.

h. Faktor Desain 8 sumber daya teknologi informasi

Hasil identifikasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini

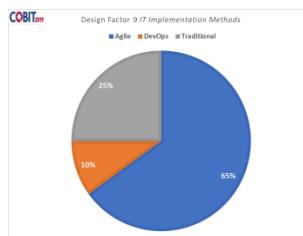


Gambar 9 Faktor Desain Model Sumber Daya Teknologi Informasi

Model sourcing TI RSUD NTB: 45% outsourcing infrastruktur dan SIR, 20% layanan cloud, dengan fokus pada keamanan data dan kepatuhan regulasi.

i. Faktor Desain 9 Metode Implementasi

Hasil identifikasinya dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

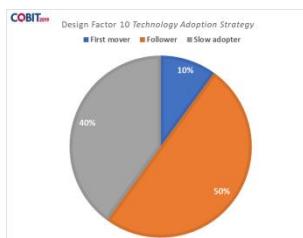


Gambar 10 Faktor Desain Metode Implementas Teknologi Informasi

Metode agile 65% mempermudah pengembangan software dalam sistem informasi manajemen RSUD Provinsi NTB.

j. Faktor Desain 10 Strategi Adopsi Teknologi

Hasil dari identifikasi dapat dilihat pada gambar 4.10



Gambar 11 faktor desain strategi adopsi teknologi

RSUD Provinsi NTB memiliki sumber daya TI memadai, tetapi mengadopsi strategi "ikuti" karena keterbatasan adaptasi SDM dan mencoba teknologi baru.

k. Faktor Desain Ukuran semua faktor desain

Dari total 10 faktor desain, selanjutnya dilakukan identifikasi dengan pembontan dan hasilnya dapat di lihat di gambar di bawah ini



Gambar 12 Tujuan Tata Kelola dan Manajemen (Semua Faktor Desain)

Hasil desain COBIT 2019 di RSUD Provinsi NTB menunjukkan bahwa skor di atas 50 mencerminkan kemampuan tingkat 4-5, skor 25-50 tingkat 3, dan kurang dari 25 berarti tingkat 1. APO12 dan BAI06 masing-masing memperoleh nilai 100, sementara DSS 05 mendapatkan nilai 50 dalam pengelolaan layanan keamanan.

3.2.3. Hasil Nilai Capabilitiy

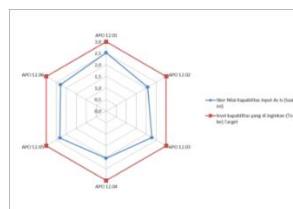
a. Hasil Seluruh Sub Proses Domain APO 12

Berdasarkan hasil seluruh sub proses domain APO 12 yang dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban keseluruhan sub domain APO 12

Sub Proses	Skor Nilai Kapabilitas Input As Is (Saat Ini)	Level Kapabilitas Yang DINGINKAN (To-Be) Target
APO 12.01	2,5	3
APO 12.02	2,1	3
APO 12.03	2,3	3
APO 12.04	2,0	3
APO 12.05	2,3	3
APO 12.06	2,3	3
Rata-Rata	2,3	3

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kematangan di RSUD Provinsi saat ini adalah 2,2, sementara targetnya adalah level 3. Ini menunjukkan bahwa tata kelola layanan jaringan belum mencapai level 3, dengan proses yang diawasi namun masih bersifat informal dan tidak konsisten. Beberapa risiko belum dikelola dengan baik, dan perbaikan proses masih minim.



Gambar 12. Grafik Pencapaian Tata Kelola Proses di APO 12

Pada Level 3, proses seharusnya sudah distandarisasi, dicatat, dan digunakan dalam keseharian. Ada pendekatan sistematis untuk mengelola risiko, dengan semua proses yang jelas dan konsisten. Organisasi juga harus memiliki pengendalian formal yang efektif.

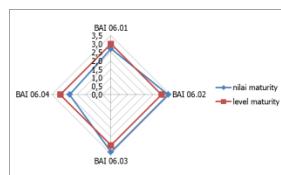
b. Hasil Seluruh Sub Proses Domain BAI 06

Berdasarkan hasil seluruh sub proses domain BAI 06 yang dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 3 Rekapitulasi jawaban keseluruhan sub domain BAI 06

Sub Proses	Skor Nilai Kapabilitas Input As Is (Saat Ini)	Level Kapabilitas Yang Disinggihkan (To-Be) Target
BAI 06.01	2,7	3
BAI 06.02	3,4	3
BAI 06.03	3,4	3
BAI 06.04	2,3	3
Rata-rata	3,0	3

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kematangan di RSUD Provinsi NTB saat ini adalah 3,0, mendekati target level 3. Namun, subproses BAI 06.01 (nilai 2,7) dan BAI 06.04 (nilai 2,5) masih di bawah level 3, menunjukkan bahwa proses di area ini belum sepenuhnya distandardisasi dan memerlukan perbaikan.



Gambar 13. Grafik Pencapain Tata Kelola Proses di BAI06

Pada level 2, proses masih individual dengan dokumentasi dan pengelolaan risiko yang belum terstruktur, sementara level 3 menunjukkan proses yang distandarisasi dan dikelola formal. Subproses BAI 06.01 dan BAI 06.04 membutuhkan perbaikan untuk selaras dengan tata kelola organisasi.

c. Hasil Seluruh Sub Proses Domain DSS 05

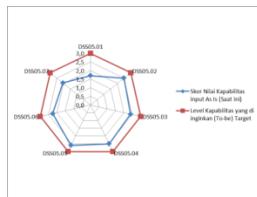
Berdasarkan hasil seluruh sub proses domain DSS 05 yang dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban keseluruhan sub domain DSS 05

Sub Proses	Skor Nilai Kapabilitas Input As Is (Saat Ini)	Level Kapabilitas Yang Disinggihkan (To-Be) Target
DSS 05.01	1,7	3
DSS 05.02	2,5	3
DSS 05.03	2,4	3
DSS 05.04	2,5	3
DSS 05.05	2,6	3
DSS 05.06	2,3	3
DSS 05.07	2,1	3
Rata-rata	2,3	3

Berdasarkan Tabel 4, tingkat kematangan rata-rata di RSUD Provinsi NTB saat ini adalah 2,3, yang menunjukkan tata kelola layanan jaringan masih di bawah level 3. Subproses seperti DSS 05.01 (1,7), DSS 05.03 (2,4), DSS 05.06 (2,6), dan DSS 05.07

(2,1) menunjukkan bahwa proses di subproses tersebut belum sepenuhnya distandardisasi.



Gambar 4 Grafik pencapain tata kelola proses di DSS 05

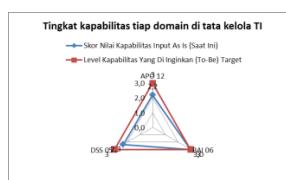
Pada level 2, proses informal dengan dokumentasi dan pengelolaan risiko yang belum terstruktur. Level 3 distandarisasi dengan pengelolaan risiko yang efektif. RSUD perlu meningkatkan subproses DSS 05.01, DSS 05.06, dan DSS 05.07 melalui evaluasi, pelatihan, dokumentasi, dan integrasi proses.

d. Rekapitulasi Hasil

Adapun hasil keseluruhan domain dapat di lihat pada tabel yang di bawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi hasil semua domain

No	Domain	Skor Nilai Kapabilitas Input As Is (Saat Ini)	Level Kapabilitas Yang Di Inginkan (To-Be) Target	Gap
1	APO 12	2,2	3	2
2	BAI 06	3,0	3	2
3	DSS 05	2,3	3	2
Rata-rata		2,5	3	2



Gambar 5 Grafik Tingkat Kapabilitas semua domain

Berikut gap analisis hasil tingkat kapabilitas domain di tata kelola teknologi informasi RSUD Provinsi NTB pada aplikasi SIMRS

Tabel 5. Rekomendasi Perbaikan

Domain	Temuan	Perencanaan
APO 12	Perlu peningkatan manajemen risiko untuk memastikan identifikasi, mitigasi, dan pengelolaan risiko operasional lebih terstruktur.	<ul style="list-style-type: none">Menyusun kebijakan manajemen risiko baru yang lebih komprehensif.Melakukan pelatihan kepada staf terkait identifikasi dan mitigasi risiko.Melibatkan pihak eksternal untuk melakukan audit risiko secara berkala.
BAI 06	Proses manajemen perubahan sudah memenuhi target kapabilitas	Meskipun sudah sesuai target, perlu dilakukan audit rutin agar tetap terjaga kualitas proses

Domain	Temuan	Perencanaan
	yang diharapkan, tetapi perlu dijaga konsistensinya.	manajemen perubahan.
DSS 05	Perlu peningkatan pada layanan keamanan untuk melindungi data pasien, menghindari kebocoran informasi, dan meningkatkan kepercayaan pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan teknologi keamanan terkini seperti firewall dan enkripsi data. • Melakukan sosialisasi dan pelatihan keamanan data bagi pengguna aplikasi SIMRS. • Mengadakan evaluasi sistem keamanan secara berkala untuk mendeteksi celah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak COBIT 2019, khususnya domain APO 12, BAI 06, dan DSS 05, untuk menilai tata kelola teknologi informasi di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kapabilitas rata-rata saat ini adalah 2,5, dengan target 3. Domain APO 12 memerlukan perbaikan dalam manajemen risiko (kapabilitas 2,3), domain BAI 06 hampir mencapai target (kapabilitas 3,0), meski beberapa subproses masih lemah, dan domain DSS 05 memiliki nilai 2,3, dengan kelemahan pada subproses DSS 05.01 dan DSS 05.06 yang belum distandardisasi. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah perbaikan, termasuk pengembangan kebijakan manajemen risiko yang lebih komprehensif, menjaga konsistensi dalam proses manajemen perubahan, serta meningkatkan layanan keamanan melalui penerapan teknologi terbaru dan pelatihan staf terkait keamanan data.

5. REFERENSI

- [1] M. K. Wirajaya and N. Nuraini, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 165, 2019, doi: 10.33560/jmiki.v7i2.225.
- [2] A.- Kurniawan, “Penyusunan rencana strategis sistem informasi dan teknologi informasi di rumah sakit jiwa grhasia daerah istimewa yogyakarta,” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 6, no. 3, p. 43, 2021, doi: 10.22146/jisph.46182.
- [3] P. A. Adawiyah and L. H. Atrinawati, “Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Pt. Xyz,” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2021, doi: 10.33365/jtsi.v1i2.301.
- [4] Kemenkes RI, “Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem

- Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.
- [5] S. Ulya, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean (Studi Kasus 7 Negara Asean),” *Skripsi*, 2022.
- [6] I. R. Yunus, N. Agitha, and S. E. A. Anjarwani, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi pada Layanan Infrastruktur Jaringan RSUD Provinsi NTB menggunakan COBIT 4.1,” *J. Teknol. Informasi, Komputer, dan Apl. (JTIKA)Jurnal Teknol. Informasi, Komputer, dan Apl. (JTIKA)*, vol. 1, no. 1, pp. 19–30, 2019, doi: 10.29303/jtika.v1i1.5.
- [7] M. Solehuddin *et al.*, “Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 pada DPMPTSP,” *J. Ilm. Komputasi*, vol. 20, no. 2, pp. 155–164, 2021, doi: 10.32409/jikstik.20.2.2750.
- [8] L. Devlina, A. Jelita, M. Noor, A. Azam, and A. Nugroho, “Evaluasi Keamanan Teknologi Informasi Menggunakan Indeks Di era tranformasi digital , data rentan terhadap kebocoran . Menurut disebabkan Insiden ini informasi di berbagai instansi baik Minahasa Tenggara diperoleh bahwa atau ‘ Tidak Layak ’ dengan total s,” *J. Saintekom Sains, Teknol. Komput. dan Manaj.*, vol. 14, no. 1, pp. 84–94, 2024.
- [9] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *J. Pendidik. Tambusai* , vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [10] A. K. Setiawan and J. Fernandes Andry, “IT Governance Evaluation using Cobit 5 Framework on The National Library,” *J. Sist. Inf.*, vol. 15, no. 10–17, pp. 10–17, 2019.
- [11] A. M. Syuhada, “KAJIAN PERBANDINGAN COBIT 5 DENGAN COBIT 2019 SEBAGAI FRAMEWORK AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI,” vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.
- [12] L. Sembilla, U. Fu’aida, M. Y. Randy, and R. N. Supangat, “Keterkaitan 5 Fokus Area Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Framework Cobit 5, Coso, Itil Dan Iso 38500,” *J. Sist. Inf. Dan Bisnis Cerdas*, vol. 11, no. 1, pp. 25–34, 2018.